

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, West Sumatera, Indonesia

Ruhama : Islamic Education Journal

p-ISSN:2615-2304, e-ISSN:2654-8437// Vol. 5 No. 21 May 2022, pp. 63-74



<https://doi.org/10.31869/ruhama..v5i1.3326>

THE ROLE OF THE MA KAUMAN PADANG PANJANG IN PRINTING THE MUHAMMADIYAH ASSOCIATION CADRE IN PABASKO

Irwansyah

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

irwansyah1921@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 12 Mar 2022

Revised: 20 Mar 2022

Accepted: 15 Apr 2022

Published: 31 Mei 2022

*Corresponding

Author:

Name: Irwansyah

Email:

irwansyah1921@gmail.com

Phone/WA:

085264471857

ABSTRACT

This research was conducted entitled The Role of The MA KMM Kauman Padang Panjang in printing the Muhammadiyah Organization cadres in Pabasko. This research was conducted with the formulation of the problem 1. Efforts of MA KMM Kauman Padang Panjang in printing organizational cadres 2. Efforts of MA KMM Kauman Padang Panjang in printing community cadres 3. Efforts of MA KMM Kauman Padang Panjang in producing national cadres. This research was conducted in order to address the perceived shortage of cadres in the Padang Panjang area of Batipuh X Koto. By conducting this research, the writer was able to know the role of MA KMM Kauman Padang Panjang in producing Persarikatan Muhammadiyah cadres, Ummat cadres and Nation cadres in MA KMM Kauman Padang Panjang. This research was conducted by field research method (Field Research) and is descriptive qualitative by conducting observations and interviews as data collection methods. As for the analysis and techniques for testing the validity of the data, it is done by grouping, presenting and drawing conclusions from the data obtained, then triangulation will be carried out for the validity and accuracy of the data obtained. Muhammadiyah business charity is a forum or a means to print and develop Muhammadiyah cadres which will then be transformed into organizational cadres, ummah cadres and national cadres. Those who have competencies and main characters as characteristics of their cadres. The result of this research is that MA KMM Kauman Padang Panjang has made various efforts in producing and producing cadres of the organization, the ummah and the nation. MA KMM Kauman Padang Panjang as the charity of Muhammadiyah MA KMM Kauman Padang Panjang always makes innovation efforts to realize the target as a cadre school in the Muhammadiyah charity business environment. To achieve this goal, it is deemed necessary to have cooperation and collaboration between the leaders of the association and the leaders of business charities. In addition, as a business charity that focuses on preparing the younger generation of Muhammadiyah, MA KMM Kauman Padang Panjang should actually make the values championed by Muhammadiyah be internalized and inspired by all its teaching staff.

Keyword

Role, Muhammadiyah, Print Cadres

Abstrak

Irwansyah. (2022). The Role of the MA KMM Kauman Padang Panjang In Printing The Muhammadiyah Association Cadre In Pabasko. Ruhama :Islamic Education Journal, Vol. 5, (No. 1), page. 63-74 DOI:

<https://doi.org/10.31869/ruhama..v5i1.3326>

Penelitian yang ini dilakukan berjudul Peranan MA KMM Kauman Padang Panjang dalam mencetak kader persyarikatan Muhammadiyah di Pabasko. Penelitian ini dilakukan dengan rumusan masalah 1. Upaya MA KMM Kauman Padang Panjang Dalam mencetak kader persyarikatan 2. Upaya MA KMM Kauman Padang Panjang Dalam mencetak kader umat 3. Upaya MA KMM Kauman Padang Panjang dalam mencetak kader bangsa. Penelitian ini dilakukan dalam rangka menyikapi kekurangan kader yang dirasakan di lingkungan Padang Panjang Batipuh X Koto. Dengan melakukan penelitian ini penulis bisa mengetahui peranan MA KMM Kauman Padang Panjang dalam mencetak kader Persarikatan Muhammadiyah, kader Ummat dan kader Bangsa di MA KMM Kauman Padang Panjang. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian lapangan (*Field Research*) dan bersifat *deskriptif kualitatif* dengan melakukan observasi dan wawancara sebagai metode pengumpulan datanya. Adapun untuk analisis dan teknik untuk pengujian keabsahan data, dilakukan dengan cara mengelompokkan, menyajikan dan menarik kesimpulan dari data yang didapatkan selanjutnya akan dilakukan triangulasi untuk keabsahan dan keakuratan data yang diperoleh. Amal usaha muhammadiyah merupakan suatu wadah ataupun sarana dalam mencetak dan mengembangkan kader muhammadiyah yang selanjutnya akan ditransformasikan menjadi kader persyarikatan, kader umat dan kader bangsa. Yang memiliki kompetensi dan karakter utama sebagai ciri ke kaderannya. Hasil dari penelitian ini adalah MA KMM Kauman Padang Panjang sudah melakukan berbagai upaya dalam mencetak dan melahirkan kader persyarikatan, umat dan bangsa. MA KMM Kauman Padang Panjang . selaku amal usaha Muhammadiyah MA KMM Kauman Padang Panjang senantiasa melakukan upaya upaya inovasi demi terwujudnya target sebagai sekolah kader dilingkungan amal usaha Muhammadiyah. Untuk mencapai maksud tersebut dipandang perlu adanya kerja sama dan kolaborasi antara pimpinan persyarikatan dengan pimpinan amal usaha. Selain itu selaku amal usaha yang berfokus pada penyiapan generasi muda Muhammadiyah, maka MA KMM Kauman Padang Panjang sejatinya harus menjadikan nilai nilai yang diperjuangkan oleh Muhammadiyah dihayati dan dijiwai pula oleh seluruh tenaga pendidikannya.

Kata Kunci**Peranan, Muhammadiyah, Mencetak Kader**

INTRODUCTION

Muhammadiyah yang sampai pada saat ini sudah berusia lebih dari satu abad, sudah banyak melahirkan karya karya besarnya. Dibidang dakwah, pendidikan, kesehatan, sosial, dan berbagai bidang lainnya yang bersentuhan langsung dengan hajat hidup orang banyak. Semua itu secara langsung bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat banyak, khususnya warga Muhammadiyah (Fikar et al., 2019). Inovasi demi inovasi terus dilakukan guna untuk melebarkan sayap persyarikatan Muhammadiyah kedepan agar tetap relevan dengan laju perkembangan teknologi dan juga, persyarikatan Muhammadiyah bisa tetap tumbuh dan berkembang disetiap tempat dan zaman.

Sebagai organisasi kader, Muhammadiyah mendirikan lembaga pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), sampai perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM). Muhammadiyah meyakini dengan sebenar benarnya bahwa untuk merubah pola pikir, menyiapkan mental dan meluruskan cara pandang, maka jalannya haruslah melalui pendidikan.

Kaderisasi merupakan hal yang esensial bagi suatu organisasi, karena merupakan inti dari kelanjutan perjuangan organisasi ke masa depan. Tanpa kaderisasi, rasanya sulit dibayangkan sebuah organisasi dapat bergerak dan melakukan tugas-tugas keorganisasiannya dengan baik dan dinamis. Kaderisasi adalah sebuah keniscayaan dan mutlak diperlukan dalam membangun struktur kerja yang mandiri dan berkelanjutan. Fungsi kaderisasi adalah mempersiapkan calon-calon (embrio atau regenerasi) yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan sebuah organisasi. Kader

suatu organisasi adalah orang yang telah dilatih dan dipersiapkan dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu, sehingga dia memiliki kemampuan yang diharapkan. Bung Hatta pernah menyatakan tentang kaderisasi dalam kerangka kebangsaan, “kaderisasi sama artinya dengan menanam bibit” (Ritonga et al., 2021). Berarti untuk menghasilkan pemimpin bangsa di masa depan, pemimpin pada masanya harus dipersiapkan (Putra & Jalil, 2021).

Kader berarti elite, yakni bagian terpilih dan terbaik karena terlatih. Berarti pula jantung suatu organisasi. Sedangkan Pengkaderan adalah orang yang didik untuk menjadi pelanjut tongkat estafet suatu partai atau organisasi, calon tunas muda, generasi muda. Karena itu hanya orang-orang yang memiliki kualitas tersebutlah yang bisa mengemban amanah yang besar dari persyarikatan Muhammadiyah ini, adalah mereka yang terpilih dan berpengalaman dalam berbagai medan perjuangan, yang taat dan berinisiatif, yang dapat disebut kader. Kader Muhammadiyah sebagai hasil dari proses perkaderan adalah anggota inti yang diorganisir secara permanen dan berkemampuan dalam menjalankan tugas serta misi di lingkungan Persyarikatan (Mappanyompa & Imawanto, 2019), umat dan bangsa guna mencapai maksud dan tujuan Muhammadiyah. Dan oleh sebab itu pulalah hakekat kader Muhammadiyah bersifat tunggal, dalam arti hanya ada satu profil kader Muhammadiyah. Sedangkan fungsi dan tugasnya bersifat majemuk dan berdimensi luas, yakni sebagai kader Persyarikatan, kader umat dan kader bangsa yang tugas dan tanggung jawabnya sangatlah beragam.

Pada masa awal berdirinya cabang Muhammadiyah di Sumatera barat oleh Buya Hamka dan Abang iparnya AR Sutan Mansur, Kauman Muhammadiyah dijadikan sebagai wadah pencetak kader yang seterusnya akan dikirim ke berbagai daerah untuk menyebar luaskan dakwah Muhammadiyah (Rohman & Mulyati, 2019). Disamping kader yang dicetak lalu kemudian disebar, tidak lupa pula beliau beserta kawan kawannya mencetak kader yang akan “memuhammadiyahkan” bumi Minang Kabau. Diantaranya ada sa’alah Yusuf Sutan Mangkuto, RI Dt. Sinaro Panjang, Abdullah Kamil, M. Zain Jambek, Abdul Malik Siddik, yang hampir berhasil dikader oleh komunis ala Datuk Ibrahim dan sederetan kader kader muda lainnya. Semuanya menjadi orang-orang muda yang membantu geraknya persyarikatan Muhammadiyah (Nihayati & Farid, 2019). Mereka semua adalah kader-kader kebanggaan Muhammadiyah pada masanya. Bahkan gerak Muhammadiyah di tanah Minang kabau lebih menggeliat daripada daerah-daerah lain pada masa itu (Salim, 2019). Terbukti dengan mengototnya AR. Fakhruddin yang setelah melakukan perjalanan keliling Indonesia guna untuk menyaksikan dari dekat perkembangan Muhammadiyah beliau ingin menjadikan Minang kabau sebagai tuan rumah Mukhtamar Muhammadiyah yang ke tiga.

Konsep ulama Muhammadiyah menurut Haedar Nashir bahwa selama ini pengertian ulama menurut Muhammadiyah adalah Tajdid, purifikasi dan dinamis (Jauhari, 2016). Beliau menambahkan konsep ulama ideal di Muhammadiyah tidak cukup hanya itu. Akan tetapi ulama ideal Muhammadiyah harus menjadi ulama intelektual dan intelektual ulama.

Madrasah Kulliyatul Muballighien Muhammadiyah (MA KMM) adalah salah satu amal usaha Muhammadiyah bidang pendidikan yang berada di Kauman Muhammadiyah Padangpanjang yang tugasnya adalah menyebarkan dakwah Muhammadiyah dan sekaligus membina siswanya untuk dijadikan kader-kader Persyarikatan yang akan menjadi pewaris tugas dan tanggung jawab persyarikatan kedepannya. Maka untuk itu perlu adanya upaya yang serius dari seluruh unsur yang

ada dilingkungan MA KMM Kauman Padangpanjang untuk mengkaji ulang masalah pembinaan kader ini.

Namun dewasa ini ada fenomena terbalik yang terjadi di Kauman Muhammadiyah Padangpanjang. Ada ratusan orang muda yang berhasil menamatkan pendidikannya dari Kauman Muhammadiyah Padang panjang dan beberapa sekolah Muhammadiyah yang tersebar di Batipuh dan X Koto setiap tahunnya, namun pimpinan Muhammadiyah setempat tetap saja kesulitan mencari orang yang mau mengurus cabang dan ranting Muhammadiyah yang ada di Padang Panjang Batipuh X Koto.

Untuk tetap berlanjutnya gerakan dakwah Muhammadiyah di Padangpanjang Batipuh X Koto, maka perlu adanya upaya bersama pimpinan persyarikatan Muhammadiyah dengan seluruh Amal Usahnya untuk menyikapi krisis kader yang terjadi dewasa ini. Apabila Muhammadiyah Padangpanjang Batipuh X Koto tidak ingin kehilangan identitasnya sebagai wadah pencetak kader.

METHOD

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek pada penelitian saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa bermaksud mengkomparasi atau membandingkan. Deskripsi yang tidak berkesudahan akan menjadi campur aduk sendiri. Tujuan analisis adalah untuk mengorganisasi deskriptif dengan cara membuatnya dapat dikendalikan.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilaksanakan di lapangan. Tepatnya penelitian ini dilakukan pada pendidik, tenaga kependidikan, siswa dan beberapa alumni.

Objek penelitian ini adalah pimpinan amal usaha, tenaga pendidik dan kependidikan, siswa dan beberapa alumni MA KMM Kauman Padang Panjang. metode pengumpulan data antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi.

RESULTS & DISCUSSION

1. Peranan MA KMM Kauman Padang Panjang Dalam Mencetak Kader Persyarikatan

Sejatinya seluruh rangkaian proses pengkaderan yang diadakan adalah suatu upaya dalam menyiapkan kader persyarikatan, kader ummat dan kader bangsa. MA KMM Kauman Padang Panjang senantiasa mendorong dan memfasilitasi agenda agenda perkaderan tersebut. Disamping itu melalui kebijakan madrasah dilahirkan pula kebijakan kebijakan yang sejalan dengan maksud pengkaderan itu sendiri sebagaimana pengelompokan kader berdasarkan karakteristik kader tersebut yaitu kader Muhammadiyah untuk persyarikatan Muhammadiyah. kader Muhammadiyah untuk ummat dan kader Muhammadiyah untuk bangsa

Dalam tanfiz muktamar Muhammadiyah ke 46 di Yogyakarta yang menjadi fokus utama majelis pendidikan pimpinan pusat Muhammadiyah adalah kader adalah menjawab kebutuhan persyarikatan Muhammadiyah, umat islam dan bangsa Indonesia. Dengan program program pembinaan kader Muhammadiyah. Diantara program majelis pendidikan kader pimpinan pusat Muhammadiyah tersebut, ada beberapa langkah yang di lakukan pula oleh MA KMM Kauman Padang Panjang.

Upaya upaya yang dilakukan oleh MA KMM Kauman Padang Panjang dalam mencetak kader persyarikatan kader umat dan kader bangsa mengalami kemajuan yang pesat beberapa tahun terakhir ini. Lahirnya kebijakan perkaderan TM II untuk siswa kelas XII yang akan menamatkan pendidikannya di MA KMM Kauman Padang Panjang dan menginisiasi lahirnya gerakan kepanduan Hizbul Wathan di Kauman Padang Panjang merupakan satu bentuk keseriusan pimpinan, guru dan karyawan MA KMM Kauman Padang Panjang dalam memprogram amal usaha Muhammadiyah ini menjadi sekolah kader yang benar benar mampu menjawab tantangan yang dihadapi Muhammadiyah dalam hal mencetak kader persyarikatan, kader umat dan kader bangsa.

Terobosan terobosan baru untuk mencapai maksud tersebut terus dan senantiasa akan dilakukan. Selaku mudir dari MA KMM Kauman Padang Panjang Derliana dengan tegas menyatakan bahwa seluruh jajaran pimpinan dan Pendidik harus siap untuk “berlari” jika sewaktu waktu akan meng-eksekusi program program baru untuk mencapai maksud sekolah kader yang diimpikan tersebut. “Akan ada banyak terobosan dan inovasi yang akan kita lakukan untuk mencapai upaya tersebut, maka kita berharap seluruh jajaran pimpinan dan majelis guru kita senantiasa dalam keadaan siap. Apabila tidak siap maka pilihannya hanya satu yaitu mundur” ungkap beliau.

Untuk mewujudkan sekolah kader yang memiliki empat kompetensi sebagai mana yang disampaikan oleh wakil ketua majelis pendidikan kader pimpinan pusat Muhammadiyah yaitu kompetensi keagamaan, Kompetensi akademis dan intelektual, Kompetensi sosial kemanusiaan dan kepeloporan juga Kompetensi keorganisasian dan kepemimpinan MA KMM Kauman Padang Panjang juga telah melaksanakan fungsi kelembagaannya dengan upaya memfasilitasi pemenuhan kompetensi tersebut. Diantaranya dengan mendorong pengkaderan pengkaderan di internal ortom ortom Muhammadiyah yang ada pada amal usaha tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari keseriusan MA KMM Kauman Padang Panjang mewajibkan pengkaderan Taruna Melati II bagi siswa yang akan menamatkan pendidikannya dari MA KMM Kauman Padang Panjang.

Disamping itu upaya untuk menumbuh kembangkan kader dari lingkungan amal usaha tersebut, pimpinan MA KMM Kauman Padang Panjang menginisiasi berdirinya kepanduan Hizbul Wathan di daerah Pabasko yang beberapa waktu sebelumnya kepanduan Hizbul Wathan yang ada diganti menjadi kepanduan Pramuka. Pada saat ini MA KMM Kauman Padang Panjang yang kemudian di susul oleh MTs Muhammadiyah Kauman Padang Panjang sudah mewajibkan kepada siswanya untuk memakai seragam kepanduan hizbul wathan sebagai seragam kepanduan pengganti Pramuka. Hal ini dilakukan karena kepanduan Hizbul Wathan juga menjadi gerakan kepanduan yang diakui secara nasional disamping gerakan kepanduan Pramuka.

Upaya yang dilakukan itu diharapkan oleh pimpinan MA KMM Kauman Padang Panjang agar dilakukan pula oleh sekolah sekolah yang belum menerapkan hal itu di komplek perguruan Muhammadiyah kauman padang panjang, karena Muhammadiyah mempunyai gerakan kependuan yang resmi sebagai organisasi otonom di lingkungan Muhammadiyah. sebagai mana diungkapkan oleh mudir MA KMM Kauman Padang Panjang yang mengharapkan agar seluruh sekolah dan madrasah maupun pondok pesantren yang ada di Muhammadiyah semuanya menghidupkan gerakan kependuan hizbul wathan.

Hal tersebut bukanlah hal yang tanpa dasar sama sekali, kader Muhammadiyah sejatinya lahir dari proses pengkaderan yang ada di ortom ortom Muhammadiyah. semakin mereka menjalani proses di internal ortom ortom yang ada, maka dengan sendirinya pemahaman dan penghayatannya terhadap visi misi, cita cita dan spirit Muhammadiyah akan semakin dalam masuk ke relung jiwanya. Setelah proses memahami dan menghayati itulah akan munculnya dorongan dari dalam jiwa untuk bergerak untuk Muhammadiyah. ada juga yang memahami dan menghayati visi misi, cita cita dan spirit Muhammadiyah tanpa berproses di ortom yang ada di Muhammadiyah, namun pada akhirnya irama pergerakannya pasti akan sedikit berbeda dengan kader yang melalui proses yang panjang didalam ortom Muhammadiyah.

Melalui proses pengkaderan di dalam organisasi otonom Muhammadiyah, para kader juga akan di perkuat dengan penanaman tauhid dan ibadah yang sesuai dengan tuntunan alqur'an dan sunnah yang dipahami oleh Muhammadiyah. karena di dalam pengkaderan ortom ortom yang ada di Muhammadiyah materi ketauhidan, ibadah, muamalah duniawiah dan pemahaman islam moderat ala Muhammadiyah menjadi materi pokok dari setiap pengkaderan yang ada

Adapun empat kompetensi yang dimaksudkan oleh wakil ketua majelis pendidikan kader pimpinan pusat Muhammadiyah tentunya belum bisa tercapai seluruhnya apabila hanya mencukupkan penanaman nilai nilai tersebut selama pengkaderan yang rata rata waktunya hanya 92 jam saja. Maka untuk itu MA KMM Kauman Padang Panjang melalui pimpinan dan seluruh jajaran pendidiknyalah yang akan mengambil peran dan turut membantu ortom terkait untuk bersama sama menindak lanjuti penguatan wawasan terhadap materi materi yang bersifat pokok dan muatan lokal yang sudah diajarkan tersebut. Dalam hal ini pimpinan beserta jajaran pendidik yang ada di MA KMM Kauman Padang Panjang memahami kalau belum semua pendidik yang ada di MA KMM Kauman Padang Panjang faham akan hirarki tugas pengkaderan tersebut.

2. Peranan MA KMM Kauman Padang Panjang Dalam Mencetak Kader Ummat

Seorang kader ummat yang dimaksudkan oleh Muhammadiyah adalah muballigh yang mempunyai pandangan keislaman yang komprehensif dan spirit washatiyah. Karena untuk mencapai maksud dan cita cita hidup Muhammadiyah yang menjadikan masyarakat islam sebagai tujuan dakwahnya, tentu tidak akan bisa dicapai apabila tidak menjadikan pandangan keislaman yang komprehensif dan prinsip islam washatiyah sebagai strategi dakwahnya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Haedar Nashir bahwa Muhammadiyah kader ulama yang dimaksud oleh Muhammadiyah adalah ulama yang intelektual atau intelektual yang ulama. Yaitu ulama yang tidak hanya memfokuskan dirinya untuk mempelajari ilmu agama saja dan tidak menghiraukan ilmu ilmu yang bersifat umum,

pun sebaliknya tidak hanya berfokus pada ilmu umum saja tanpa mau mendalami ilmu agama.

Spirit ajaran islam yang difahami oleh Muhammadiyah adalah spirit islam yang berkemajuan dan juga membangun peradaban islam, memberikan rasa aman kepada seluruh ummat islam sehingga agama islam benar benar menjadi agama yang membawa rahmat kepada seluruh alam. Untuk mencapai maksud tersebut maka dibutuhkan keseimbangan antara ilmu pengetahuan agama dengan pengetahuan umum tanpa ada diskriminasi terhadap keduanya.

Mencermati kembali KH. Ahmad Dahlan dimasa awal mendirikan persyarikatan Muhammadiyah, beliau memadukan pembelajaran agama dan ilmu pengetahuan umum agar selaras sehingga tidak ada diantara keduanya yang termarginalkan atau bahkan ditinggalkan. Spirit KH. Ahmad Dahlan dalam membina pengetahuan ummat tentang akhirat dan dunia ini pula lah yang kemudian di gaungkan kembali oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah setelah mencermati perbincangan dikalangan warga Muhammadiyah tentang krisis kader ulama di Muhammadiyah.

Dalam jurnalnya, Muh Isnanto menyatakan bahwa persoalan krisis kader ulama di Muhammadiyah menjadi kekhawatiran yang meluas di internal warga Muhammadiyah dewasa ini (Isnanto, 2018). Beliau juga mengatakan bahwa sudah semakin banyak cabang dan ranting Muhammadiyah yang sudah tidak lagi melaksanakan pengajian (Safitri et al., 2020). Dan bahkan sudah bertambah pula warga Muhammadiyah yang mulai mengikuti pengajian yang notabene muatan materi dari pengajian tersebut mengajarkan paham keagamaan berbeda dengan paham islam berkemajuan yang di dakwahkan Muhammadiyah.

Untuk menjawab persoalan tersebut MA KMM Kauman Padang Panjang mengupayakan Upaya untuk mencetak kader ummat yang mampu menjadi ulama yang intelektual maupun sebaliknya intelektual yang ulama. Adapun langkah langkah yang dilakukan oleh MA KMM Kauman Padang Panjang dalam mencapai maksud tersebut adalah:

- a. Mengadakan kembali pembelajaran kitab dalam kurikulum pendidikannya
Diharapkan dengan belajar kitab ini kader kader yang menamatkan pendidikannya dari MA KMM Kauman Padang Panjang memiliki kompetensi membaca kitab. Mata pelajaran kitab ini merupakan materi pembelajaran baru yang dimunculkan kembali setelah dihapuskan dari tahun 2004 sampai 2019.
- b. Mewajibkan siswa menghafal al-qur'an
- c. Mengadakan program safari dakwah
- d. Mengembangkan mata pelajaran al-islam dan keMuhammadiyah

3. Peranan MA KMM Kauman Padang Panjang Dalam Mencetak Kader Bangsa

Secara umum tujuan pendidikan Muhammadiyah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan menurut amir hamzah adalah baik budi, alim dalam agama, luas pandangan dan alim dalam ilmu dunia (umum) dan bersedia berjuang untuk masyarakatnya. Lebih lanjut Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah merumuskan lima *out put* pelajar Muhammadiyah yaitu:

Pertama, Kualitas keislaman. Pemahaman yang baik terhadap islam tentunya akan termanifestasikan dalam keseharian siswa. baik dalam ibadah maupun sikap dan tingkah laku kesehariannya. Sikap tersebut sudah Nampak ada didalam diri siswa di MA KMM Kauman Padang Panjang namun sikap yang bertolak belakang juga masih terlihat dari

siswanya. Seperti waktu shalat berjamaah, ketika proses belajar mengajar dan ketika makan.

Kedua, kualitas ke-indonesiaan. Hal ini berkaitan erat dengan wawasan kebangsaan dan penghayatan terhadap nilai-nilai berbangsa dan bernegara. Penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam butir Pancasila, Undang-Undang Dasar 45. Kualitas keindonesiaan juga dimaksudkan sebagai karakter kebangsaan yang ramah dan dijiwai dengan semangat gotong royong.

Ketiga, kualitas keilmuan. Kedalaman ilmu memungkinkan seseorang akan memiliki karakter yang rendah hati dan tawadhu sehingga bisa memandang suatu persoalan yang muncul. Tidak gegabah dan bersikap sembrono dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang muncul. Dengan menanamkan dan menambah wawasan keilmuan siswa tentu akan menjadikan siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang bermoral anggun.

Keempat, kualitas kebahasaan. Dengan memperkaya perbendaharaan bahasa memungkinkan Muhammadiyah kedepan akan lebih mudah dalam membangun hubungan dan melebarkan sayap dakwahnya ke dunia internasional. Kualitas kebahasaan juga berarti keterampilan berkomunikasi menggunakan bahasa-bahasa yang dikuasai dengan penyampaian yang santun. Kader Muhammadiyah yang sedang dibina di MA KMM Kauman Padang Panjang diajarkan bahasa Inggris dan bahasa Arab disamping bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kelima, kualitas keterampilan. Kualitas keterampilan bisa dalam berbagai bidang yang bisa berguna untuk menunjang kehidupan dan memiliki kualifikasi yang mumpuni pada bidang tersebut. Siti Noordjannah Djohantini memaksudkan kualitas keterampilan ini sebagai keterampilan dalam bidang sains dan teknologi yang akan menjadi nilai plus seorang kader yang akan di transformasikan menjadi kader bangsa (Djohantini et al., 2021).

Semua kualitas tersebut diharapkan mampu menjadikan kader Muhammadiyah yang ditransformasikan ke berbagai lini di pemerintahan bisa menjadikan mereka pengabdian yang profesional dan tetap berpegang kepada nilai-nilai luhur sebagai pelayan dan pengabdian masyarakat banyak. Dengan demikian kader Muhammadiyah yang mengisi posisi-posisi yang ada di pemerintahan bisa memberikan suri tauladan yang baik juga sebagai *control of power* bagi pejabat yang menangani urusan dan kebutuhan publik.

Untuk bisa mencapai maksud tersebut perlu adanya usaha sadar dan terukur dari lembaga pendidikan Muhammadiyah menanamkan nilai-nilai yang luhur yang memungkinkan untuk bisa melahirkan kader-kader yang berkualifikasi seperti yang dimaksud oleh Muhammadiyah.

MA KMM Kauman Padang Panjang dalam hal ini telah melakukan beberapa langkah diantaranya menanamkan rasa nasionalisme kepada siswanya dalam bentuk melakukan pembinaan ideologi kebangsaan dalam kegiatan upacara bendera setiap hari senin pagi. Upaya penanaman rasa nasionalisme dilakukan melalui pembelajaran kewarganegaraan kepada siswanya.

Dalam acara-acara yang bersifat resmi yang diadakan oleh MA KMM Kauman Padang Panjang maupun agenda-agenda formal persyarikatan dan ortom yang melibatkan siswa MA KMM Kauman Padang Panjang otomatis semangat dan rasa nasionalisme itu ditanamkan.

Siti Noordjannah Djohantini mengatakan ada empat karakter utama yang harus dimiliki kader bangsa yaitu:

Pertama dengan berproses secara dinamis di kampus Muhammadiyah para mahasiswa sebenarnya dididik untuk menjadi kader-kader bangsa yang religious, *Kedua* karakter cerdas, berilmu dan professional, *ketiga* karakter hidup mandiri, *keempat* karakter pekerja keras.

Apabila karakter yang dimaksud diatas ditanamkan dalam kehidupan kader Muhammadiyah yang tengah digembleng di amal usaha Muhammadiyah maka tentunya akan tertanam dalam diri siswa dan tercermin pula dalam kesehariannya.

MA KMM Kauman Padang Panjang sebagai amal usaha Muhammadiyah yang menjadi ujung tombak Muhammadiyah sebagai wadah transfer of knowledge tentu memahami peran dan fungsinya tersebut. Karakter cerdas dan professional, mandiri dan pekerja keras yang dimaksudkan oleh noordjannah djohantini tersebut merupakan seperangkat nilai yang harus ditanamkan didalam diri seorang kader.

4. Tantangan dan Peluang Dalam Mencetak Kader di MA KMM Kauman Padang Panjang

Untuk menyiapkan seluruh pendidik agar memahami dan menyanggupi pula untuk menjalankan fungsinya sebagai mitra dari organisasi otonom yang ada di MA KMM Kauman Padang Panjang dalam menindak lanjuti pemahaman dan penghayatan para kader terhadap materi materi yang diajarkan selama pengkaderan, tentu hal ini akan menjadi problem baru bagi tenaga pendidik yang bukan latar belakang kader Atau yang mempunyai latar belakang bukan warga Muhammadiyah. menyikapi situasi tersebut MA KMM Kauman Padang Panjang melakukan upaya dengan mengagendakan baitul arqam Muhammadiyah bagi seluruh tenaga pendidiknya. Baik yang mempunyai latar belakang kekaderan di Muhammadiyah atau bagi yang non kader.

Berdasarkan keterangan dari ibu Meri Astuti yang menjabat sebagai wakil kepala MA KMM Kauman Padang Panjang beliau mengatakan: “sebagian besar guru dan karyawan MA KMM Kauman Padang Panjang sudah mengikuti pengkaderan Baitul Arqam Muhammadiyah. walaupun ada yang belum mengikuti itu adalah guru guru kita yang baru bergabung dan jumlahnya pun tidak banyak hanya beberapa orang saja.

Senada dengan pernyataan dari bapak Al-Husaini yang mengatakan perlu tindak lanjut dari pengkaderan: “untuk kedepannya perlu kita perkuat proses tindak lanjut atau follow up nya pak irwan, bukan hanya untuk IPM saja tapi saya rasa berlaku untuk seluruh ortom yang ada di Muhammadiyah”. tindak lanjut dari baitul arqam yang diadakan untuk para pendidik yang baru bergabung dengan Muhammadiyah juga menjadi hal yang penting untuk dilaksanakan, hal ini bertujuan untuk meng-upgrade pemahaman dan penjiwaannya tentang gerakan Muhammadiyah, juga bagaimana keseriusan Muhammadiyah dalam menyiapkan kader kadernya.

Apabila seorang pendidik di Amal usaha Muhammadiyah sudah memahami dan menjiwai spirit Muhammadiyah dengan seperangkat nilai yang melekat pada gerakannya, maka dengan sendirinya spirit tersebut akan menggerakkan jasmani mereka untuk mengaktualisasikan spirit tersebut dalam bentuk gerakan yang menjelma sebagai akhlak. Sebaliknya apabila seorang pendidik belum atau bahkan tidak memiliki spirit tersebut, maka bagaimana ia akan mencetak dan mewariskan spirit Muhammadiyah itu kepada orang yang akan dicetak menjadi seorang kader. untuk itulah pentingnya apa yang disampaikan oleh bapak Al- Husaini untuk melaksanakan tindak lanjut dari sebuah pengkaderan. bukan hanya untuk siswa yang telah mengikuti proses pengkaderan saja, namun juga untuk seluruh tenaga pendidik di lingkungan Muhammadiyah yang mengikuti pengkaderan.

MA KMM Kauman Padang Panjang sudah melakukan berbagai upaya untuk memantaskan dirinya sebagai sekolah kader yang akan melahirkan kader kader tangguh untuk Muhammadiyah ummat dan bangsa. Upaya upaya yang dilakukan tersebut seperti melakukan pengembangan kurikulum keMuhammadiyah yang sebelumnya hanya belajar keMuhammadiyah selama dua jam pelajaran dalam satu minggu dikembangkan menjadi materi ketarjihan dan ilmu falaq. Disamping itu memunculkan kembali mata pelajaran membaca kitab setelah beberapa waktu belajar kitab ini di tiadakan.

Keseriusan pimpinan persyarikatan Muhammadiyah melalui majelis pendidikan dasar dan menengah juga diperlukan dalam membina dan mengarahkan amal usahanya agar tidak berjalan diluar rel yang telah ditetapkan. Dan diharapkan pula mampu menghadirkan solusi solusi yang konkrit untuk persoalan persoalan yang muncul seputar amal usaha yang ada di wilayah kepemimpinannya.

Amal usaha yang baik apabila tumbuh dan berkembangnya senantiasa dalam koridor aturan main yang disepakati bersama dan berdasarkan regulasi yang ditetapkan oleh Muhammadiyah. Apabila pimpinan Muhammadiyah dan pimpinan amal usaha sudah tidak menjadikan musyawarah dan mufakat sebagai landasan geraknya tentu akan menimbulkan masalah baru untuk persyarikatan dan amal usaha itu sendiri.

Untuk melahirkan kader kader yang unggul untuk selanjutnya akan disebar menjadi kader persyarikatan, kader ummat dan kader bangsa persoalan ini tentu harus menjadi perhatian seluruh pihak di amal usaha baik jajaran pimpinan, seluruh pendidik dan tenaga kependidikannya. Tugas dan tanggung jawab keberlangsungan kader tersebut bukan hanya terletak pada internal kepengurusan IPM dengan Pembina IPM saja, namun lebih jauh menjadi tugas dan tanggung jawab seluruh unsur yang ada di suatu amal tersebut membina dan mengembangkan potensi siswa sesuai dengan maksud dan cita cita Muhammadiyah.

Seorang pendidik di amal usaha Muhammadiyah sejatinya orang yang memahami lalu kemudian mampu menjiwai pula maksud, tujuan dan cita cita hidup Muhammadiyah. Sehingga dengan penjiwaan tersebut akan termanifestasikan dalam proses belajar mengajar di amal usaha Muhammadiyah, yaitu menanamkan nilai nilai spirit gerakan Muhammadiyah kepada kader yang sedang dihadapinya.

Apabila hal tersebut belum dan tidak bisa untuk dilaksanakan oleh pihak pihak terkait, maka amal usaha Muhammadiyah sebagai wadah pencetak kader bagi Muhammadiyah secara otomatis belum bisa dimaksimalkan. Walaupun tidak sedikit pula terobosan terobosan yang telah dilakukan untuk pencapaiannya.

CONCLUSIONS

Upaya yang dilakukan MA KMM Kauman Padang Panjang dalam mencetak kader muhammadiyah mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut bisa dilihat dari kebijakan kebijakan madrasah yang memperhatikan tumbuh dan berkembang kader muhammadiyah di MA KMM Kauman Padang Panjang, untuk selanjutnya akan disebar ke daerah daerah yang ada di negeri ini. Dalam upayanya mencetak kader muhammadiyah, MA KMM Kauman Padang Panjang senantiasa mengupayakan terobosan terobosan baru untuk mengembangkan program program sekolah yang nantinya akan berdampak terhadap kemampuan kader yang dicetak di MA KMM Kauman Padang Panjang.

MA KMM Kauman Padang Panjang telah melakukan bentuk bentuk kebijakan strategis demi untuk tumbuh dan berkembangnya proses pengkaderan di lingkungan MA KMM Kauman Padang Panjang. Langkah-langkah yang sudah mencetak kader persyarikatan: a) Mewajibkan pengkaderan Taruna Melati II bagi siswa yang akan menamatkan pendidikan dari MA KMM Kauman Padang Panjang, b) Medorong dan memfasilitasi segala bentuk pengkaderan yang ada di ortom Muhammadiyah khususnya IPM, HW dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah, c) Mengembangkan program program madrasah demi untuk tercapainya transformasi kader Muhammadiyah menjadi kader persyarikatan, kader ummat dan kader bangsa.

BIBLIOGRAPHY

- Djohantini, S. N., Fathani, A. T., & Musoli. (2021). Pembentukan Identitas Organisasi Berbasis Nilai-Nilai Keagamaan (Al- Ma'un) Sebagai Penguatan Ketahanan Sosial_ Studi Kasus RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta_2021. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(3), 377–397. <http://jurnal.ugm.ac.id/JKN>
- Fikar, M., Ritonga, M., & Mursal. (2019). Strategi Peminan Wilayah Muhammadiyah dalam Melakukan Perekrutan Guru di SMA Muhammadiyah Se Kota Padang. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 1(2), 69–82.
- Isnanto, M. (2018). Gagasan dan Pemikiran Muhammadiyah Tentang Kaderisasi Ulama (Studi Kasus tentang Ulama di Muhammadiyah). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(2), 95. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i2.1380>
- Jauhari, A. (2016). Aktivitas Muhammadiyah Dalam Bermasyarakat Dan Bernegara (Studi Muhammadiyah Kabupaten Lamongan). *Jurnal Politik Muda*, 5(2), 268–281.
- Mappanyompa, M., & Imawanto, I. (2019). Problematika Pengkaderan Di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Mataram Dalam Perspektif Norma Pengkaderan Muhammadiyah. *Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum*, 10(1), 82. <https://doi.org/10.31764/jmk.v10i1.1106>
- Nihayati, N., & Farid, F. M. (2019). Kaderisasi Muhammadiyah Dalam Aspek Sosial Di Ambarawa Pringsewu Lampung. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 20(1), 30–40. <https://doi.org/10.23917/profetika.v0i0.8946>
- Putra, D. W., & Jalil, A. (2021). Pelatihan Dengan Pola “Sekolah Kader Calon Pemimpin” Bagi Kader Muhammadiyah Se Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 7(1), 52–57. <https://doi.org/10.32528/jpmi.v7i1.5260>
- Ritonga, M., Widodo, H., Munirah, & Nurdianto, T. (2021). Arabic language learning reconstruction as a response to strengthen Al-Islam studies at higher education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1), 355–363. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20747>

Rohman, F. A., & Mulyati, M. (2019). Rintisan Awal Pendidikan Muhammadiyah Di Sumatera Barat Tahun 1925-1939. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 5(1), 23–41. <https://doi.org/10.36424/jpsb.v5i1.20>

Safitri, E. B., Octavia, R., Febriyanti, V., Rifqianto, E. D., & Rochmawati, F. (2020). Increased Human Resources by Muhammadiyah Payaman Branch Chairperson. *Proceedings of The ICECRS*, 8, 1–5. <https://doi.org/10.21070/icecrs2020481>

Salim, A. (2019). Model Perkaderan Ulama di Pendidikan Ulama Tarjih Muhamadiyah. *Jurnal Sosialita*, 11(1), 1–10.